

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DENGAN METODE CAMEL DI KOTA BATAM

¹ Puspita Rama Nopiana, ² Mufidatul Chasanah

¹Universitas Putera Batam
puspitarama29@yahoo.com

ABSTRACT

Bank as a financial institution that its role in supporting economic development in an area, which raised funds activities and disbursing funds in the form of loans or credit is a form of that money circulates to stabilize the economy. The purpose of this study was to conduct analysis of the banking healthy level on Bank Perkreditan Rakyat (BPR) in Batam City, for 2012-2016 periods. This research uses descriptive quantitative research design. The report data were extracted from bank's financial from financial report which had been published by Otoritas Jasa Keuangan (OJK). The assessment analysis of banking healthy level has been carried out by using CAMEL method (Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity) which is based on the decree of BI director No.30/12/KEP/DIR on April 30th, 1997. The results showed that the healthy level of Bank Perkreditan Rakyat (BPR) in Batam City for 2012-2016 periods showed categorized healthy, where the value – average CAR ratio of 13.68%, KAP ratio of 1.76%, NPM ratio of 16.51%, ROA ratio of 3.86%, BOPO ratio 78.01%, and LDR ratio of 87.05%. Expected for the future later BPR could continue to keep even better, so the level of health can be guaranteed according to applicable regulations.

Keywords: Health of BPR, camel (CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR)

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan dalam menunjang perkembangan ekonomi dalam suatu daerah, yang mana kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman atau pemberian kredit merupakan suatu bentuk perputaran uang untuk menstabilkan perekonomian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap tingkat kesehatan perbankan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam, untuk Tahun tahun 2012 - 2016. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Data penelitian diambil dari laporan keuangan bank yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis penilaian tingkat kesehatan perbankan menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) yang berpedoman pada Surat Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BPR di Kota Batam tahun 2012-2016 menunjukkan predikat yang Sehat, dimana nilai rata-rata rasio CAR sebesar 13,68%, rasio KAP sebesar 1,76%, rasio NPM 16,51%, rasio ROA 3,86%, rasio BOPO 78,01%, dan rasio LDR 87,05%. Diharapkan untuk kedepannya nanti BPR di Kota Batam bisa terus menjaga bahkan lebih baik lagi, sehingga tingkat kesehatannya dapat terjamin sesuai ketentuan yang berlaku.

Kata Kunci: Kesehatan BPR, CAMEL (CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR)

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian didukung oleh lembaga keuangan bank yang ada di Indonesia, dimana lembaga keuangan bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan dapat berupa penyaluran dana atau memberikan pinjaman berupa kredit dan menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan.

Usaha bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana. (Kasmir, 2014:27).

Bank Indonesia memiliki tugas untuk mengatur dan mengawasi setiap kegiatan perbankan, baik Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara

konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melakukan kegiatan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) lebih sempit dibandingkan dengan Bank Umum. (Undang-Undang No. 10 Tahun 1998).

Penilaian kesehatan sebuah bank dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui penilaian CAMEL yang terdiri dari beberapa komponen yang berpengaruh pada kondisi dan perkembangan sebuah bank, seperti permodalan (*Capital*), faktor Kualitas Aktiva (*Assets*), faktor Manajemen (*Management*), faktor Rentabilitas (*Earning*), dan faktor Likuiditas (*Liquidity*). Predikat penilaian terhadap kesehatan sebuah bank dinilai dengan empat kriteria tingkat kesehatan, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat.

Penilaian dari faktor Permodalan (*Capital*) dapat diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio*(CAR) atau sering disebut dengan

Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPM) untuk menilai kecukupan modal bank dalam melakukan pengembangan usaha. Pada faktor Kualitas Aktiva (*Assets*) diukur dengan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) untuk menilai kelancaran dari pengembalian kredit yang diberikan kepada nasabah. Faktor Manajemen (*Management*) dinilai dari segi kemampuan bank dalam memperoleh *net income* dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Faktor Rentabilitas (*Earning*) diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan juga Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk menilai kemampuan bank dalam mencapai laba dengan biaya yang dikeluarkan. Pada faktor Likuiditas (*Liquidity*) diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk menilai kemampuan bank dalam mengembalikan kewajibannya.

Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam dilihat dari tingkat perkembangan kredit menurut kolektibilitas pada 27 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam selama Tahun 2012-2016, sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Kredit menurut Kolektibilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam Tahun 2012-2016

(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Kolektibilitas Lancar	Kolektibilitas Kurang Lancar	Kolektibilitas Diragukan	Kolektibilitas Macet	Jumlah Kredit
2012	1.842.290.976	25.400.758	9.851.262	13.066.279	1.890.609.275
2013	2.000.262.363	20.769.984	10.071.256	20.725.777	2.051.829.380
2014	2.426.848.016	18.773.777	20.410.861	23.519.967	2.489.552.621
2015	2.750.778.066	30.188.837	16.059.455	32.768.079	2.829.794.437
2016	3.110.968.065	48.925.238	25.828.436	45.416.430	3.231.138.169

Sumber Data: www.bi.go.id

Diketahui dari tabel 1, tingkat kolektibilitas kurang lancar mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014, namun pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat mempengaruhi laba pada usaha perbankan, selain itu dapat mempengaruhi tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Tingkat kolektibilitas yang diragukan diketahui pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan, pada tahun 2015 mengalami penurunan namun pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan, hal tersebut memperlihatkan bahwa tingkat pengembalian kredit akan mengalami keterlambatan, yang mana dapat mempengaruhi struktur permodalan bank. Pada tingkat kolektibilitas macet setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan dari nasabah maupun pihak investor dalam menanamkan dana.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) khususnya di Kota Batam selama tahun 2012-2016 dengan menggunakan metode CAMEL.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Bank adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Latumaerissa, 2011:135). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. (Bank Indonesia, n.d.)

Kesehatan Bank

Penilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat., cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL.

Analisis CAMEL

Camel adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank dan tingkat kesehatan bank. Camel merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Pendekatan CAMEL diatur dalam Surat Putusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Aspek-aspek penilaian dalam analisis CAMEL terdiri atas 5 (lima) aspek, yaitu:

Permodalan (Capital)

Permodalan merupakan faktor utama dalam menjalankan kegiatan usaha, dimana modal dapat digunakan untuk mengembangkan usaha dan sebagai bentuk cadangan untuk mengantisipasi kemungkinan risiko-risiko yang mungkin saja dialami oleh bank. Faktor permodalan menurut (Darmawi, 2011:91) adalah kecukupan modal dan rasio untuk menguji kecukupan modal bank tersebut yaitu dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah cara pembandingan antara rasio modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). (Kasmir, 2015:300).

Dalam Surat Edaran No. 8/28/DPBPR tanggal 12 Desember 2006 tentang Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPMM) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Kualitas Aktiva (Assets)

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/19/PBI/2006 Aktiva Produktif adalah penyediaan dana BPR dalam rupiah untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, Sertifikat Bank Indonesia, dan Penempatan Dana Antar Bank. Rasio kualitas aktiva produktif (KAP) dapat dihitung dengan membandingkan antara Aktiva Produktif yang

Diklasifikasikan (APYD) terhadap total aktiva produktif. Perhitungan kualitas aktiva produktif menggambarkan bagaimana kondisi bank dalam mengelola kelancaran dalam tingkat pengembalian kredit dari debitur.

Manajemen (Management)

Penilaian terhadap faktor Manajemen mencakup 2 (dua) komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko. Dalam manajemen umum dibagi lagi menjadi beberapa komponen, yaitu strategi sasaran, struktur, sistem, dan kepemimpinan. Untuk manajemen risiko juga terbagi lagi menjadi beberapa komponen risiko, yaitu likuiditas kredit operasional, dan hukum. (Sudirman, 2013:120). Penilaian dari segi manajemen dinilai menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang dapat mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *Net Income* dari kegiatan operasi pokoknya.

Rentabilitas (Earning)

Dalam menentukan rentabilitas bank, tidak dapat dipisahkan antara dana yang dipakai untuk operasional bank dan untuk produktivitas bank serta ditentukan juga oleh biaya bank. (Sudirman, 2013:151) Penilaian faktor rentabilitas dengan menggunakan dua cara yaitu dengan rasio *Return on Assets* (ROA) dan perbandingan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Likuiditas (Liquidity)

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi). (Pandia, 2012:113). Penilaian likuiditas diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengetahui bagaimana kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengendalikan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang berupa Laporan Keuangan Publikasi Triwulan ke-4 (empat) (Desember) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam tahun 2012-2016 yang sudah di publikasi di *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun BPR yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu: 1) PT BPR Dana Nusantara, 2) PT BPR Sejahtera Batam, 3) PT BPR Barelang Mandiri dan 4) PT

BPR Dana Nagoya. Kemudian laporan keuangan publikasi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tersebut dilakukan analisis menggunakan pendekatan CAMEL sesuai ketentuan Surat Putusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam

Tabel 2. Nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) Tahun 2012-2015

No.	Nama BPR	Total Modal	Total ATMR	CAR (%)	Ket.
Tahun 2012					
1.	PT BPR Dana Nusantara	63.527.885	408.526.774	15,63	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	28.589.553	195.751.100	14,61	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	23.568.498	192.297.312	12,26	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	15.324.432	82.054.432	18,68	Sehat
Rata-rata Tahun 2012				15,29	
Tahun 2013					
1.	PT BPR Dana Nusantara	66.707.054	366.324.875	18,21	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	31.706.100	217.698.799	14,56	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	24.840.025	197.629.535	12,57	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	14.503.483	102.243.711	14,19	Sehat
Rata-rata Tahun 2013				14,88	
Tahun 2014					
1.	PT BPR Dana Nusantara	67.775.904	451.666.899	15,01	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	39.391.832	286.095.343	13,77	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	19.251.616	186.831.596	10,30	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	17.522.654	152.407.141	11,50	Sehat
Rata-rata Tahun 2014				12,64	
Tahun 2015					
1.	PT BPR Dana Nusantara	77.455.054	531.632.796	14,57	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	49.846.998	380.949.862	13,08	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	19.136.384	188.641.628	10,14	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	14.696.049	169.829.266	8,65	Sehat
Rata-rata Tahun 2015				11,61	
Tahun 2016					
1.	PT BPR Dana Nusantara	98.455.936	777.072.967	12,67	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	65.369.243	451.822.257	14,47	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	21.567.010	180.718.822	11,93	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	25.609.269	151.069.785	16,95	Sehat
Rata-rata Tahun 2016				14,00	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil analisis tingkat kesehatan BPR di Kota Batam yang dinilai dari aspek permodalan tahun 2012-2016 selama 3 (tiga) tahun berturut-turut mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,41% dari 15,29% menjadi 14,56%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,24% dari 14,88% menjadi 12,64%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,03% dari 12,64% menjadi 11,61%. Namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,39% dari 11,61% menjadi 14,00%. Hal tersebut menunjukkan tingkat kesehatan BPR dalam predikat sehat dengan rata-rata sebesar 13,68%.

Hasil persentase perhitungan CAR tersebut menunjukkan kondisi bank yang sehat. Hasil

dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*) pada Tahun 2012-2015:

Permodalan (*Capital*)

Hasil analisis penilaian permodalan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam tahun 2012-2016 yaitu sebagai berikut:

penilaian tersebut dapat dilihat bahwa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam mampu mengelola modal yang terdapat pada bank dan pihak bank juga mampu mengendalikan jumlah ATMR yang cukup baik sehingga hasil dari perbandingan tersebut mempunyai kelebihan modal yang berfungsi sebagai alat untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi pada usaha perbankan.

Hal tersebut didukung penelitian terdahulu oleh (Tunena et al., 2015) yang menyatakan bahwa tingginya rasio kecukupan modal menggambarkan bahwa solvabilitas perbankan dalam kondisi yang memadai dalam menyerap risiko usahanya. CAR yang semakin tinggi menunjukkan kinerja bank yang semakin baik pula.

Kualitas Aktiva (Assets)

Hasil analisis penilaian Kualitas Aktiva dengan menggunakan rasio Kualitas Aktiva

Produktif (KAP) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam tahun 2012-2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Nilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Tahun 2012-2016

No.	Nama BPR	Total APYD	Total Aktiva Produktif	KAP (%)	Ket.
Tahun 2012					
1.	PT BPR Dana Nusantara	8.995.981	503.778.228	1,79	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	1.036.552	220.529.044	0,47	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	4.218.269	201.128.704	2,10	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	942.176	92.478.962	1,02	Sehat
Rata-rata Tahun 2012				1,34	
Tahun 2013					
1.	PT BPR Dana Nusantara	3.825.316	504.760.251	0,76	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	1.000.684	257.633.200	0,39	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	5.139.188	236.913.129	2,17	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	1.539.364	112.837.037	1,36	Sehat
Rata-rata Tahun 2013				1,17	
Tahun 2014					
1.	PT BPR Dana Nusantara	2.348.441	570.268.014	0,41	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	671.865	318.532.714	0,21	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	7.191.538	221.601.349	3,25	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	2.548.753	173.158.216	1,47	Sehat
Rata-rata Tahun 2014				1,33	
Tahun 2015					
1.	PT BPR Dana Nusantara	8.613.055	597.836.926	1,44	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	964.447	419.705.367	0,23	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	11.058.104	216.407.994	5,11	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	2.970.007	192.828.938	1,54	Sehat
Rata-rata Tahun 2015				2,08	
Tahun 2016					
1.	PT BPR Dana Nusantara	12.459.320	917.271.213	1,36	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	1.700.940	513.815.799	0,33	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	16.883.697	209.146.872	8,07	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	3.291.757	190.732.381	1,73	Sehat
Rata-rata Tahun 2016				2,87	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil analisis tingkat kesehatan BPR di Kota Batam yang dinilai dari aspek kualitas aktiva tahun 2012-2016 pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,17% dari 1,34% menjadi 1,17%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,16% dari 1,17% menjadi 1,33%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,75% dari 1,33% menjadi 2,08%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,79% dari 2,08% menjadi 2,87%. Dimana nilai Kualitas Aktiva Produktif dinilai sehat apa bila berada pada persentase antara 0%-10,35%, artinya semakin kecil nilai KAP maka bank dinilai semakin sehat. Hasil dari perhitungan KAP selama tahun 2012-2016 menunjukkan tingkat kesehatan BPR dalam predikat sehat dengan rata-rata sebesar 1,76%.

Hasil analisis penelitian aspek kualitas aktiva produktif ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam selama 2012-2016 memiliki predikat Sehat dengan nilai rata-rata sebesar 1,76%. Hal ini berhubungan dengan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana dalam bentuk kredit yang harus dikelola dengan cukup baik. Apabila tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman atau kredit tidak dikelola dengan baik maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan. Selain itu juga dapat menimbulkan kerugian pada usaha bank dan mempengaruhi modal bank.

Uraian tersebut didukung penelitian terdahulu oleh (Setiyono & Aini, 2014) menyatakan bahwa semakin besar rasio KAP maka semakin tidak sehat bagi BPR, sehingga manajemen harus mengkaji ulang dalam pemberian kredit terhadap nasabah-nasabah. Besarnya rasio KAP dibawah 10,35% menunjukkan BPR memiliki aktiva produktif bermasalah yang relative kecil. Karena semakin

kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.

Manajemen (*Management*)

Hasil analisis penilaian manajemen dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM)

untuk menilai kemampuan BPR dalam menghasilkan *Net Income* dari kegiatan operational pokoknya. Hasil analisis rasio NPM tahun 2012-2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) Tahun 2012-2016

No.	Nama BPR	Total <i>Net Income</i>	Total <i>Operational Income</i>	NPM (%)	Ket.
Tahun 2012					
1.	PT BPR Dana Nusantara	15.314.416	88.105.681	17,38	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	10.548.724	41.878.098	25,19	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	7.481.930	37.348.423	20,03	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	6.100.907	22.028.894	27,70	Sehat
				Rata-rata Tahun 2012	22,57
Tahun 2013					
1.	PT BPR Dana Nusantara	13.369.693	78.212.106	17,09	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	8.692.202	46.124.603	18,85	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	8.971.112	40.292.729	22,26	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	3.200.721	22.382.140	14,30	Sehat
				Rata-rata Tahun 2013	18,12
Tahun 2014					
1.	PT BPR Dana Nusantara	11.002.076	86.755.742	12,68	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	11.330.773	55.685.867	20,35	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	2.946.565	38.657.339	7,62	Tidak sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	3.789.280	28.887.555	13,12	Sehat
				Rata-rata Tahun 2014	13,44
Tahun 2015					
1.	PT BPR Dana Nusantara	15.679.576	108.713.566	14,42	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	15.188.931	73.531.233	20,66	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	1.031.799	37.166.625	2,78	Tidak sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	6.036.298	37.320.530	16,17	Sehat
				Rata-rata Tahun 2015	13,51
Tahun 2016					
1.	PT BPR Dana Nusantara	25.070.690	141.005.655	17,78	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	19.022.340	90.315.364	21,06	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	2.529.660	37.958.129	6,66	Tidak sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	5.130.104	36.037.953	14,24	Sehat
				Rata-rata Tahun 2016	14,93

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil analisis tingkat kesehatan BPR di Kota Batam yang dinilai dari aspek manajemen tahun 2012-2016 selama 2 (dua) tahun berturut-turut mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 4,45% dari 22,57% menjadi 18,12%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4,68% dari 18,12% menjadi 13,44%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,07% dari 13,44% menjadi 13,51%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,42% dari 13,51% menjadi 14,93%. Dimana hasil persentase rasio menunjukkan tingkat kesehatan BPR dalam predikat sehat dengan rata-rata sebesar 16,51%.

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa bank mampu dalam menghasilkan laba secara optimal.

Menurut Rizky dalam penelitian (Laluas, Mangantar, & Mekel, 2014) menjelaskan bahwa pendekatan manajemen mengacu pada pengukuran terhadap manajemen umum dan manajemen risiko dengan menggunakan

kuisoner, tapi pengukuran menggunakan *kuisoner* sangat sulit untuk dilakukan karena berhubungan erat dengan kerahasiaan suatu bank atau aspek-aspek intern bank yang tidak sembarangan dipublikasi. Berdasarkan hal tersebut digunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini dikarenakan rasio NPM erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko dimana *Net Income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan hasil dari strategi dari keputusan yang dijalankan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam memperoleh *Operational Income* yang optimal. Sedangkan *Net Income* dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuidita, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank. Untuk memperoleh *Operational Income* yang optimal.

Rentabilitas (*Earning*)

Hasil analisis penilaian rentabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam selama Tahun 2012-2016. Hasil analisis ROA dan BOPO yaitu sebagai berikut:

Return on Assets (ROA)

Hasil analisis dari aspek rentabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam Tahun 2012-2016 dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 10. Nilai *Return on Assets* (ROA) 2012-2016

No.	Nama BPR	Total Laba sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA (%)	Ket.
Tahun 2012					
1.	PT BPR Dana Nusantara	20.733.732	542.931.128	3,82	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	14.324.749	235.428.070	6,08	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	9.975.907	221.994.625	4,49	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	7.854.383	103.411.662	7,60	Sehat
Rata-rata Tahun 2012				5,50	
Tahun 2013					
1.	PT BPR Dana Nusantara	18.029.576	517.099.684	3,49	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	12.098.549	262.545.166	4,61	Tidak sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	11.808.966	249.245.460	4,74	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	4.211.550	116.083.705	3,63	Sehat
Rata-rata Tahun 2013				4,12	
Tahun 2014					
1.	PT BPR Dana Nusantara	15.403.119	585.918.298	2,63	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	15.196.123	322.581.155	4,71	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	4.561.887	237.501.978	1,92	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	5.280.175	175.434.494	3,01	Sehat
Rata-rata Tahun 2014				3,07	
Tahun 2015					
1.	PT BPR Dana Nusantara	21.510.480	612.190.926	3,51	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	20.621.904	427.508.135	4,82	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	1.577.619	226.778.410	0,70	Tidak sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	7.784.951	201.237.840	3,87	Sehat
Rata-rata Tahun 2015				3,22	
Tahun 2016					
1.	PT BPR Dana Nusantara	34.475.572	945.210.811	3,65	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	25.780.447	526.852.516	4,89	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	3.571.601	218.997.331	1,63	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	6.672.305	202.115.471	3,30	Sehat
Rata-rata Tahun 2016				3,37	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil analisis tingkat kesehatan BPR di Kota Batam yang dinilai dari aspek rentabilitas dengan rasio ROA tahun 2012-2016 selama 2 (dua) tahun berturut-turut mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,38% dari 5,50% menjadi 4,12%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,05% dari 4,12% menjadi 3,07%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,15% dari 3,07% menjadi 3,22%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,15% dari 3,22%

menjadi 3,37%. Dimana hasil persentase rasio ROA dikatakan sehat jika hasil persentase lebih dari 1,22%. Hal tersebut menunjukkan tingkat kesehatan BPR dalam predikat sehat dengan rata-rata sebesar 3,86%.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil analisis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam selama Tahun 2012-2016, yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2012-2016

No.	Nama BPR	Total Biaya Operasional	Total Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Ket.
Tahun 2012					
1.	PT BPR Dana Nusantara	70.411.809	88.105.680	79,92	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	27.980.099	41.878.098	66,81	Sehat

3.	PT BPR Barelang Mandiri	27.455.230	37.348.423	73,51	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	14.005.684	22.028.894	63,58	Sehat
			Rata-rata Tahun 2012	70,95	
Tahun 2013					
1.	PT BPR Dana Nusantara	64.045.025	78.212.106	81,89	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	33.893.407	46.124.603	73,48	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	28.491.218	40.292.729	70,71	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	16.925.940	22.382.140	75,62	Sehat
			Rata-rata Tahun 2013	75,42	
Tahun 2014					
1.	PT BPR Dana Nusantara	76.155.019	86.755.742	87,78	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	41.972.067	55.685.867	75,37	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	33.676.220	38.657.339	87,11	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	22.362.724	28.887.555	77,41	Sehat
			Rata-rata Tahun 2014	81,92	
Tahun 2015					
1.	PT BPR Dana Nusantara	89.276.911	108.713.566	82,12	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	54.464.677	73.531.233	74,07	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	35.566.991	37.166.625	95,70	Kurang sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	28.920.983	37.320.530	77,49	Sehat
			Rata-rata Tahun 2015	82,34	
Tahun 2016					
1.	PT BPR Dana Nusantara	108.655.522	141.005.655	77,06	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	66.106.879	90.315.364	73,20	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	34.441.566	37.958.129	90,74	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	27.663.509	36.037.953	76,76	Sehat
			Rata-rata Tahun 2016	79,44	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil analisis tingkat kesehatan BPR di Kota Batam yang dinilai dari aspek rentabilitas dengan rasio BOPO tahun 2012-2016 yaitu tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 4,47% dari 70,95% menjadi 75,42%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6,05% dari 75,42% menjadi 81,92%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,42% dari 81,92% menjadi 82,34%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,9% dari 82,34% menjadi 79,44%. Dimana hasil persentase rasio BOPO dikatakan sehat jika hasil persentase kurang dari 93,52%. Hal tersebut menunjukkan tingkat kesehatan BPR dalam predikat sehat dengan rata-rata sebesar 78,01%.

Hasil persentase ROA dan BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapainya. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah kemampuan bank dalam memperoleh laba dan tingkat efektivitas

manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Hasil penilaian ROA dan BOPO dikatakan sehat didukung penelitian terdahulu oleh (Laluas et al., 2014) yang menyatakan bahwa kinerja dalam aspek rentabilitas (*earning*) menunjukkan tingkat efisiensi kinerja yang sangat baik. Selain itu didukung pula dengan teori (Kasmir, 2014:45) yang menyatakan bahwa aspek rentabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.

Likuiditas (*Liquidity*)

Hasil analisis penilaian likuiditas dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam. Hasil analisis rasio LDR tahun 2012-2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2012-2016

No.	Nama BPR	Total Kredit	Total DPK	LDR (%)	Ket.
Tahun 2012					
1.	PT BPR Dana Nusantara	355.488.978	442.880.927	80,27	Sehat
2.	PT BPR Sejahtera Batam	178.189.711	200.066.673	89,07	Sehat
3.	PT BPR Barelang Mandiri	167.569.868	181.836.346	92,15	Sehat
4.	PT BPR Dana Nagoya	71.275.674	84.334.848	84,52	Sehat

	Rata-rata Tahun 2012		86,50	
Tahun 2013				
1. PT BPR Dana Nusantara	315.562.914	430.605.206	73,28	Sehat
2. PT BPR Sejahtera Batam	199.783.385	225.531.189	88,58	Sehat
3. PT BPR Barelang Mandiri	172.269.491	213.388.494	80,73	Sehat
4. PT BPR Dana Nagoya	94.797.862	96.931.559	97,80	Cukup sehat
	Rata-rata Tahun 2013		85,10	
Tahun 2014				
1. PT BPR Dana Nusantara	403.460.117	485.338.595	83,13	Sehat
2. PT BPR Sejahtera Batam	270.673.010	277.416.101	97,57	Cukup sehat
3. PT BPR Barelang Mandiri	158.182.040	209.680.464	75,44	Sehat
4. PT BPR Dana Nagoya	142.610.211	147.278.974	96,83	Cukup sehat
	Rata-rata Tahun 2014		88,24	
Tahun 2015				
1. PT BPR Dana Nusantara	495.553.903	505.417.188	98,05	Cukup sehat
2. PT BPR Sejahtera Batam	359.198.850	370.254.491	97,01	Cukup sehat
3. PT BPR Barelang Mandiri	164.671.359	199.661.872	82,48	Sehat
4. PT BPR Dana Nagoya	152.269.004	176.270.932	86,38	Sehat
	Rata-rata Tahun 2015		90,98	
Tahun 2016				
1. PT BPR Dana Nusantara	706.515.385	774.036.112	91,28	Sehat
2. PT BPR Sejahtera Batam	417.033.524	453.086.415	92,04	Sehat
3. PT BPR Barelang Mandiri	157.094.837	190.323.125	82,54	Sehat
4. PT BPR Dana Nagoya	125.544.438	174.810.092	71,82	Sehat
	Rata-rata Tahun 2016		84,42	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil analisis tingkat kesehatan BPR di Kota Batam yang dinilai dari aspek likuiditas tahun 2012-2016 yaitu pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1,40% dari 86,50% menjadi 85,10%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3,14% dari 85,10% menjadi 88,24%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,74% dari 88,24% menjadi 90,98%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,56% dari 90,98% menjadi 84,42%. Dimana hasil persentase rasio LDR menunjukkan tingkat kesehatan BPR dalam predikat sehat dengan rata-rata sebesar 87,05%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa BPR dinilai mampu dalam mengendalikan dana yang diterima dengan penyaluran kredit kepada nasabah.

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Setiyono & Aini, 2014) yang menyatakan bahwa penting bagi BPR dalam memberikan jumlah kredit harus lebih rendah dibandingkan jumlah dana yang diterima, dimana LDR dinilai sehat apabila nilai persentase berada di bawah 94,75%.

SIMPULAN

Secara keseluruhan hasil dari analisis tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam tahun 2012-2016 dalam kondisi sehat dengan rata-rata hasil persentase rasio CAR sebesar 13,68%, rasio KAP sebesar 1,76%, rasio NPM sebesar 16,51, rasio ROA dan BOPO sebesar 3,86% dan 78,01% dan rasio LDR sebesar 87,05%.

Faktor penilaian dengan metode CAMEL dinilai sangat efektif untuk menilai tingkat kesehatan sebuah Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sehingga pihak BPR dapat mengetahui pada faktor apa yang harus di perbaiki apabila terjadi penilaian yang tidak sehat dapat segera di atasi.

DAFTAR PUSJAKA

Bank Indonesia. (n.d.). Mengenal Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Retrieved June 24, 2017, from <http://www.bi.go.id/id/perbankan/edukasi/Documents/ea49c9c9dd4546b98c3521cf5e25d12MengenalBPR.pdf>

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia: Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif BPR, Pub. L. No. 8/19/PBI/2006 (2006). Jakarta.

Bank Indonesia. Surat Edaran: Kewajiban Penyedia Modal Minimum BPR, Pub. L. No. 8/28/DPBPR, Bank Indonesia (2006). Jakarta, Jakarta.

Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan* (Ed. Ke 1). Jakarta: Bumi Aksara.

Jacob, J. K. D., Keuangan, A. L., Laporan, A., Dengan, K., Metode, M., Menilai, U., ... Manado, R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA*, 1(3), 691–700.

Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Ed. Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan* (Ed. Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laluas, A. A. ., Mangantar, M., & Mekel, P. A. (2014). Analisis Kinerja Bank BUMN Menggunakan Metode Camel. *Jurnal EMBA*, 2(3), 176–184.
- Latumaerissa, J. R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Perbankan, Pub. L. No. 10 (1998). Jakarta.
- Setiyono, W. P., & Aini, M. N. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT. BPR Buduran Delta Purnama). *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan*, 1(2), 175–196.
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan : Menuju Bankir Konvensional yang Profesional* (Pertama). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sundari. (2015). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Study Kasus Pada PD. BPR BKK Boyolali Kota). *Bhirawa*, 2(2), 1–11.
- Tunena, A., Lopian, S. L. V. . J., & Sepang, J. L. (2015). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode camel (studi perbandingan pada bri tbk & btn tbk periode 2010-2014). *Jurnal EMBA*, 3(3), 1349–1357.
- Zahara. (2013). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dengan Metode Camel (Studi Kasus Pada Tiga BPR di Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 8(2), 61–75.